

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan usaha mikro dan kecil dalam perekonomian nasional semakin penting karena kontribusi terhadap tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto [PDB] dapat melebihi kontribusi usaha besar. Oleh sebab itu pemberdayaan usaha mikro dan kecil diharapkan dapat menurunkan pengangguran dan kemiskinan secara nasional. Inpres Nomor 6 Tahun 2007 merupakan wujud bahwa perhatian terhadap koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah dalam perekonomian nasional semakin penting. Pada umumnya, kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap perekonomian nasional dapat ditinjau dari dua aspek penting, yaitu aspek pembentukan produksi agregat dan penyerapan tenaga kerja. Kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah terhadap produksi agregat dan penyerapan tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi usaha besar. Akan tetapi produktivitas usaha mikro dan kecil jauh lebih rendah dari produktivitas usaha sedang dan besar.

Pendapatan tenaga kerja pada usaha mikro dan kecil lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan tenaga kerja pada usaha sedang dan besar. Lebih jauh dapat dikatakan bahwa usaha mikro dan kecil merupakan salah satu sumber kemiskinan sebagai akibat dari produktivitas yang rendah. Keberhasilan pemberdayaan usaha mikro dan kecil serta usaha sedang dan besar secara otomatis akan mengurangi pengangguran dan kemiskinan jika pertumbuhan produksi dan pendapatan tenaga kerja pada usaha mikro dan kecil lebih tinggi dibandingkan

dengan pertumbuhan produksi dan pendapatan tenaga kerja pada usaha sedang dan besar.

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Barat dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk 1990 penduduk Sumatera Utara keadaan tanggal 31 Oktober 1990 berjumlah 10.26 juta jiwa, dan dari hasil Sensus penduduk 2000, jumlah penduduk Sumatera Utara sebesar 11.51 juta jiwa. Selanjutnya dari hasil estimasi jumlah penduduk keadaan Juni 2007 diperkirakan sebesar 12.834.371 jiwa, sedangkan jumlah penduduk miskin sebesar 1.77 juta atau 13.90 persen dari jumlah penduduk. [BPS, 2008].

Pada tahun 2007, jumlah penduduk Sumatera Utara yang merupakan angkatan kerja adalah sebanyak 5.65 juta jiwa yang terdiri dari 5.08 juta jiwa terkategori bekerja dan sebesar 571 ribu jiwa terkategori mencari kerja dan tidak bekerja atau pengangguran terbuka. Penduduk Sumatera Utara yang bekerja ini sebagian besar bekerja pada sektor pertanian yaitu 47.60 persen. Sektor kedua terbesar dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu sebesar 18.80 persen. Sektor lain yang cukup besar perannya dalam menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa-jasa, baik jasa perorangan, jasa perusahaan, dan jasa pemerintahan yaitu sebesar 12.90 persen, sementara penduduk yang bekerja di sektor industri pengolahan hanya sekitar 7.60 persen saja. Selebihnya bekerja di sektor penggalian dan pertambangan, sektor listrik, gas, dan air minum, sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi, dan sektor keuangan. PDRB nominal Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2007 sebesar Rp 181.82 triliun. Sektor industri pengolahan menyumbang sebesar Rp 45.53 triliun

atau 25.04 persen, sektor pertanian menyumbang sebesar 22.56 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran menyumbang sebesar 19.17 persen dan sektor lainnya menyumbang sebesar 33.23 persen.

Jumlah usaha industri pengolahan golongan sedang dan besar di Sumatera Utara pada tahun 2007 tercatat sebanyak 1207 perusahaan. Pada tahun 2007, nilai output industri sedang dan besar mencapai Rp 81.61 triliun dengan nilai tambah atas dasar harga pasar sebesar Rp 24.17 triliun rupiah. Nilai tambah terbesar pada tahun 2007 terdapat pada industri makanan, minuman dan tembakau, yaitu sebesar Rp 14.35 triliun. Kemudian diikuti oleh industri kimia, batu bara, karet, dan plastik sebesar Rp 4.88 triliun. Nilai tambah terkecil pada tahun yang sama terdapat pada industri pengolahan lainnya sebesar Rp 19.87 milyar. Sedangkan jumlah tenaga kerja industri golongan sedang dan besar sebanyak 157614 jiwa.

Perbandingan dari sisi nilai tambah atau PDRB sektor industri pengolahan di atas menjelaskan bagaimana peranan industri golongan mikro dan kecil relatif tinggi baik dari sisi ketenagakerjaan dan pembentukan PDRB. Pada tahun 2007, sumbangan sektor industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 45.53 triliun dan dari sumbangan ini kontribusi industri pengolahan besar dan sedang sebesar Rp 24.17 triliun atau 53.09 persen. Dengan kata lain sumbangan industri pengolahan golongan mikro dan kecil sebesar Rp 21.36 triliun atau 46.91 persen. Perbandingan dari sisi tenaga kerja juga ditunjukkan bahwa peranan industri pengolahan golongan mikro dan kecil adalah relatif tinggi. Pada tahun 2007, jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan sebesar 386080 jiwa [7.60 persen dari total tenaga kerja Sumatera Utara] dengan tenaga kerja sektor industri pengolahan golongan sedang dan besar sebesar 157614 jiwa atau 40.82 persen.

Dengan kata lain tenaga kerja sektor industri pengolahan golongan mikro dan kecil sebanyak 228466 jiwa atau 59.18 persen.

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Dan Kecil Serta Jumlah Pekerja
di Provinsi Sumatera Utara, 2006

| Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia | Usaha [Unit] | Pekerja [Jiwa] |
|--|----------------|----------------|
| Pertambangan dan Penggalian | 3322 | 9649 |
| Industri Pengolahan | 76857 | 204494 |
| Listrik, Gas dan Air | 604 | 1046 |
| Konstruksi | 7652 | 45986 |
| Perdagangan Eceran Besar | 500498 | 879852 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makanan | 168331 | 323993 |
| Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi | 99361 | 128790 |
| Perantara Keuangan | 2253 | 9892 |
| Real Estate, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 40462 | 62260 |
| Jasa Pendidikan | 17751 | 220280 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 11019 | 29359 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya | 82817 | 154837 |
| Jasa Perorangan yang Melayani Rumah tangga | 34231 | 36359 |
| Jumlah | 1045158 | 2106797 |

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2008.

Pada Tabel 1.1 ditunjukkan jumlah tenaga kerja dan jumlah unit usaha mikro dan kecil. Pada tahun 2006, jumlah usaha mikro dan kecil sebanyak 1045158 unit dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 3151955 jiwa [tenaga kerja dan pengusaha]. Sedangkan jumlah tenaga kerja usaha sedang dan besar adalah sebanyak 1833415 jiwa atau 63.22 persen tenaga kerja pada usaha mikro dan kecil dan 36.78 persen pada usaha sedang dan besar.

Fenomena pemberdayaan usaha mikro kecil pada sektor industri pengolahan ditunjukkan oleh peranan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah lebih besar akan tetapi peranan terhadap PDRB lebih kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas usaha mikro dan kecil lebih rendah dari produktivitas usaha sedang dan besar. Faktor apa yang menyebabkan

produktivitas usaha mikro dan kecil lebih rendah dari usaha sedang dan besar di Provinsi Sumatera Utara ? Alasan utama rendahnya produktivitas usaha mikro dan kecil adalah struktur ketenagakerjaan dan permodalan. Dari Tabel 1.2 ditunjukkan struktur pendidikan pengusaha mikro dan kecil di Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 1.2
Struktur Pendidikan Pengusaha Mikro dan Kecil di Provinsi Sumatera Utara, 2006

| Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia | Tidak Tamat SD dan SD [Jiwa] | SMTP dan SMTA [Jiwa] | Perguruan Tinggi [Jiwa] |
|--|------------------------------|----------------------|-------------------------|
| Pertambangan dan Penggalian | 1455 | 1817 | 50 |
| Industri Pengolahan | 36612 | 38167 | 2078 |
| Listrik, Gas dan Air | 215 | 369 | 20 |
| Konstruksi | 1927 | 5217 | 508 |
| Perdagangan Eceran Besar | 153444 | 328158 | 18896 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makanan | 62051 | 103045 | 3235 |
| Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi | 27813 | 67836 | 3712 |
| Perantara Keuangan | 147 | 1312 | 794 |
| Real Estate, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 8340 | 25800 | 6322 |
| Jasa Pendidikan | 582 | 4856 | 12313 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1422 | 2709 | 6888 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya | 22828 | 56672 | 3317 |
| Jasa Perorangan yang Melayani Rumah tangga | 21388 | 12442 | 401 |
| Jumlah [Jiwa] | 338224 | 648400 | 58534 |

Sumber: Data diolah dari BPS Provinsi Sumatera Utara, 2008.

Dari Tabel 1.2 dan Tabel 1.3 ditunjukkan bahwa pendidikan pengusaha dan tenaga kerja pada mikro dan kecil tidak tamat SD dan tamat SD sebesar 32.36 persen, tamat SMTP dan SMTA sebesar 62.04 persen dan Perguruan Tinggi sebesar 5.60 persen. Oleh sebab itu pengusaha mikro dan kecil didominasi oleh pendidikan tamatan SMTP dan SMTA. Dominasi pendidikan pengusaha dan tenaga kerja pada usaha mikro dan kecil merupakan salah satu masalah peningkatan produktivitas usaha mikro dan kecil.

Tabel 1.3
Struktur Pendidikan Tenaga Kerja Usaha Mikro dan Kecil
di Provinsi Sumatera Utara, 2006

| Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia | Tidak Tamat SD dan SD [Jiwa] | SMTP dan SMTA [Jiwa] | Perguruan Tinggi [Jiwa] |
|--|-------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|
| Pertambangan dan Penggalian | 2933 | 3663 | 101 |
| Industri Pengolahan | 73801 | 76936 | 4189 |
| Listrik, Gas dan Air | 433 | 744 | 40 |
| Konstruksi | 3884 | 10516 | 1024 |
| Perdagangan Eceran Besar | 309308 | 661491 | 38090 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makanan | 125080 | 207715 | 6521 |
| Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi | 56065 | 136742 | 7483 |
| Perantara Keuangan | 296 | 2645 | 1601 |
| Real Estate, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 16812 | 52007 | 12744 |
| Jasa Pendidikan | 1173 | 9789 | 24820 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 2866 | 5461 | 13885 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya | 46016 | 114238 | 6686 |
| Jasa Perorangan yang Melayani Rumah tangga | 43113 | 25080 | 808 |
| Jumlah [Jiwa] | 681781 | 1307025 | 117991 |

Sumber: Data diolah dari BPS Provinsi Sumatera Utara, 2008.

Fenomena struktur pendidikan pengusaha dan tenaga kerja pada usaha mikro dan kecil diikuti oleh sumber kepemilikan modal. Pada Tabel 1.4 ditunjukkan sumber kepemilikan modal usaha mikro dan kecil di Provinsi Sumatera Utara. Sumber kepemilikan modal usaha mikro dan kecil merupakan milik sendiri sebesar 89.24 persen, sebahagian pihak lain sebesar 7.36 persen dan semua pihak lain sebesar 3.40 persen. Indikator sumber kepemilikan modal ini menjelaskan bahwa dominan usaha kecil dan mikro dibiayai dengan modal sendiri. Modal seperti ini mengandung biaya modal dan risiko usaha yang tinggi dan merupakan masalah dalam peningkatan produktivitas usaha mikro dan kecil.

Tabel 1.4
Modal Usaha Mikro dan Kecil
di Provinsi Sumatera Utara, 2006

| Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia | Semua Milik Sendiri [Unit] | Sebagian Pihak Lain [Unit] | Semua Pihak Lain [Unit] |
|--|-----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|
| Pertambangan dan Penggalian | 2988 | 233 | 101 |
| Industri Pengolahan | 66929 | 7386 | 2542 |
| Listrik, Gas dan Air | 554 | 32 | 18 |
| Konstruksi | 6187 | 1029 | 436 |
| Perdagangan Eceran Besar | 448657 | 43075 | 8766 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makanan | 158664 | 8201 | 1466 |
| Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi | 79484 | 7099 | 12778 |
| Perantara Keuangan | 1478 | 488 | 287 |
| Real Estate, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 38392 | 1740 | 330 |
| Jasa Pendidikan | 10544 | 1294 | 5913 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 9606 | 713 | 700 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya | 76085 | 5382 | 1350 |
| Jasa Perorangan yang Melayani Rumah tangga | 33131 | 267 | 833 |
| Jumlah | 932699 | 76939 | 35520 |

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2008.

Modal usaha mikro dan kecil di atas juga menjelaskan bahwa 89.24 persen usaha mikro dan kecil tidak akses terhadap pinjaman perbankan, koperasi, lembaga keuangan bukan bank, modal ventura, perorangan, keluarga dan lainnya. Jumlah usaha mikro dan kecil yang tidak dan mempunyai akses terhadap pinjaman ditunjukkan pada Tabel 1.5. Jumlah usaha mikro dan kecil yang mempunyai akses terhadap pinjaman pinjaman perbankan, koperasi, lembaga keuangan bukan bank, modal ventura, perorangan, keluarga dan lainnya adalah sebesar 10.76 persen. Dari persentase ini diketahui bahwa jumlah usaha mikro dan kecil yang mempunyai akses pinjaman kepada lembaga keuangan bank hanya 24080 unit usaha atau 2.30 persen, sedangkan jumlah unit usaha yang mempunyai akses pinjaman kepada keluarga 28713 unit atau 2.75 persen.

Tabel 1.5
Jumlah Usaha Mikro dan Kecil yang Menggunakan Jasa Pinjaman
di Provinsi Sumatera Utara, 2006

| Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia | Tidak Ada Pinjaman [Unit] | Ada Pinjaman [Unit] | Usaha Mikro dan Kecil [Unit] |
|--|----------------------------------|----------------------------|-------------------------------------|
| Pertambangan dan Penggalian | 2988 | 334 | 3322 |
| Industri Pengolahan | 66929 | 9928 | 76857 |
| Listrik, Gas dan Air | 554 | 50 | 604 |
| Konstruksi | 6187 | 1465 | 7652 |
| Perdagangan Eceran Besar | 448657 | 51841 | 500498 |
| Penyediaan Akomodasi dan Makanan | 158664 | 9667 | 168331 |
| Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi | 79484 | 19877 | 99361 |
| Perantara Keuangan | 1478 | 775 | 2253 |
| Real Estate, Persewaan dan Jasa Perusahaan | 38392 | 2070 | 40462 |
| Jasa Pendidikan | 10544 | 7207 | 17751 |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 9606 | 1413 | 11019 |
| Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya | 76085 | 6732 | 82817 |
| Jasa Perorangan yang Melayani Rumah tangga | 33131 | 1100 | 34231 |
| Jumlah | 932699 | 112459 | 1045158 |

Sumber: Data diolah dari BPS Provinsi Sumatera Utara, 2008.

Keberhasilan pemberdayaan usaha mikro dan kecil akan mengurangi pengangguran angkatan kerja dan peningkatan pendapatan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara. Penurunan pengangguran angkatan kerja dan peningkatan pendapatan tenaga kerja dapat dianalisis melalui studi **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Output Usaha Mikro Dan Kecil Di Provinsi Sumatera Utara.**

1.2 Rumusan Masalah

Secara konseptual, usaha mikro dan kecil menghadapi masalah inovasi produksi dan teknologi, permodalan dan pembiayaan dan sumber daya manusia. Pemberdayaan usaha mikro dan kecil merupakan sinergi dimana usaha mikro dan kecil memanfaatkan teknologi produksi secara efisien. Oleh sebab itu strategi

kebijakan untuk mengurangi pengangguran angkatan kerja dan peningkatan pendapatan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara adalah analisis teknologi produksi usaha mikro dan kecil. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Apakah parameter produktivitas, tenaga kerja, modal dan jumlah usaha mikro dan kecil mempengaruhi nilai tambah output usaha mikro dan kecil di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Seberapa besar kontribusi daya serap tenaga kerja untuk menurunkan pengangguran angkatan kerja dan peningkatan pendapatan tenaga kerja dari usaha mikro dan kecil di Provinsi Sumatera Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Rencana studi Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Output Usaha Mikro Dan Kecil Di Provinsi Sumatera Utara dilakukan melalui data sekunder kinerja usaha mikro dan kecil. Hasil kajian akademis studi ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis besar pengaruh parameter produktivitas, tenaga kerja, modal dan jumlah usaha mikro dan kecil terhadap nilai tambah output usaha mikro dan kecil di Provinsi Sumatera Utara.
2. Menganalisis besar kontribusi daya serap tenaga kerja untuk menurunkan pengangguran angkatan kerja dan peningkatan pendapatan tenaga kerja dari usaha mikro dan kecil di Provinsi Sumatera Utara..

1.4 Manfaat Penelitian

Fakta empiris di atas menunjukkan bahwa usaha mikro dan kecil mempunyai kontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan kontribusi rendah terhadap nilai tambah output di Provinsi Sumatera Utara. Oleh sebab itu manfaat penelitian terdiri dari:

1. Sebagai instrumen untuk mengetahui potensi skala ekonomis penggunaan tenaga kerja dan modal usaha mikro dan kecil di Provinsi Sumatera Utara.
2. Sebagai instrumen pembantu dalam perumusan strategi pemberdayaan usaha mikro dan kecil untuk mengurangi pengangguran angkatan kerja dan peningkatan pendapatan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara.

